

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Konsep Analisis

Menurut Moeliono (2002:43) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara umum dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa sesuatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tambajong (1992:11) yang mengatakan bahwa “analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi”.

Analisis merupakan bagian penting dari teori musik, diarahkan bagi pendekatan ke arah pemahaman musikal untuk bisa menuju ke arah pemahaman. Dalam jenis analisis yang lebih tinggi, proses mendengar adalah kemampuan untuk mengikuti sebuah alur melodi dalam pola musikal pada komposisi musik menjadi hal mendasar yang sangat penting. Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan langkah untuk mengurai sesuatu secara teliti melalui proses pemeriksaan atau pengamatan untuk memperoleh hasil maupun pemahaman secara keseluruhan dengan tepat.

1.2 Konsep Musik

Menurut Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe juga mengungkapkan musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Menurut Syafiq (2003: 203) musik didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat serta warna bunyi.

Dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara. Musik juga memiliki arti seperti yang ditulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:766) yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi).

Dari berbagai penjelasan teori tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan aturan yang fundamental.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi darisegala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek

emosional. Pada akhirnya, musik adalah ilustrasi kehidupan manusia yang setiap zamannya memiliki paradigma-paradigma baru sesuai perkembangan budaya di setiap masing-masing negara.

1.3 Konsep Bentuk Lagu

Karl Edmund Prier Menyatakan, bentuk musik atau form menurut Karl-Edmund Prier, merupakan suatu gagasan atau yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi musik (melodi, irama, harmoni, dan dinamika) ide ini mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai sebuah rangka yang utuh (1996:2).

Bentuk Lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang bermakna. Sebuah lagu terdiri atas berbagai bentuk dan bagian yang membentuknya. Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat kita amati secara khusus, salah satu diantaranya dengan mengamati bentuk dari sebuah lagu yang diamati. Adapun pengamatan dari sebuah lagu dapat dilakukan dengan cara mendengar maupun melihat notasi dari lagu tersebut.

1.4 Teori Bentuk Lagu

1.4.1 Frase

Menurut Karl Edmund, Frase merupakan bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Frase adalah gabungan dari motif-motif namun satu frase merupakan satu motif saja. Menurut Prier di dalam vokal frase

lagu sering merujuk kepada struktur syair, meskipun pada prakteknya memperhatikan kedua aspek yakni frase lagu dan frase bahasa.

1.4.2 Motif

Menurut Karl Edmund Prier, motif merupakan bentuk pola atau irama, serta melodi yang pendek. Tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi untuk menghidupkan komposisi. Motif adalah unit terkecil dari melodi.

1.4.3 Kalimat

Menurut Karl Edmun Prier Kalimat adalah sejumlah ruang atau birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik terbagi atas pertanyaan Frase *Antecedens* dan frase jawaban yang disebut frase *Consequense*.

1. Kalimat Pertanyaan (*Antecedens*)

Awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya 1-4 atau 1-8) disebut pertanyaan atau kalimat depan yang umumnya terdapat pada akor dominan yang menimbulkan kesan belum selesai.

2. Kalimat jawaban

Bagian kedua dari kalimat (Biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut jawaban atau kalimat belakang karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor Tonika.

Bentuk Lagu Menurut Prier (2011: 5) bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu:

1. Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja saja.

2. Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat duakalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya.
3. Bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimatatau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya.
4. Bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatomodifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut“bentuk dual”.
5. Bentuk lagu 3 bagian komplek/besar adalah bentuk lagu 3bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3kalimat.

Selanjutnya Prier menuliskan bahwa satuan-satuan dari unsur yang membentuk lagu maka akan menghasilkan bentuk-bentuk lagu yang berbeda diantaranya:

1. Bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu satu bagian biasanya diberi kodeA jika terdapat pengulangan dari bagian tersebut maka diberi kode A’.
2. Bentuk lagu dua bagian atau *binary form* diberi kode AB, jika terdapat pengulangan maka bagian pengulangan tersebut diberi tanda aksen misalnya AA’ atau AA’BB’.
3. Bentuk lagu tiga bagian disebut *tenary form* biasanya diberi kode A B C makajika terjadi pengulangan pada salah satu bagian, maka bagian pengulangannyadiberi tanda aksen(’).

1.5 Unsur-Unsur Musik

Musik merupakan salah satu ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan

norma-norma budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan Kuantan Singingi. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hugh M. Miller menjelaskan bahwa dasar-dasar dari musik diantaranya adalah nada, elemen waktu (tempo, meter, ritme), Melodi Harmoni dan tonalitas, tekstur, dan dinamika.

Berdasarkan uraian diatas, maka Lagu *Sampan Dayuong* ini tergolong dalam bentuk musik Melodis, Harmonis serta memiliki ritme dan dinamika yang saat ini sangat dinikmati oleh masyarakat penikmatnya. Untuk membahas unsur-unsur musik sebagaimana yang dimaksud, penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan oleh Hugh Miller sebagai berikut:

1.5.1 Tempo

Menurut Soeharto (1975:57) tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Sedangkan Menurut Hugh Miller mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa itali yang secara harfiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada .kecepatan. Menurut soeharto (1992:56) fungsi dari tempo ini dimaksud untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada.

1.5.2 Ritme

Ritme merupakan unsur yang sangat penting dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana merespon ritmeitu sendiri.Menurut Hugh M. Miller (2017:30),

“Ritme” adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu: 1) aksen dan 2) panjang pendek nada atau durasi.

1.5.3 Melodi

Hugh M. Miller (2017:33) mengungkapkan bahwa “melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan panjang pendek nada-nada”.

1.5.4 Harmoni

Menurut Hugh M. Miller (2017-39), bahwa “harmonisasi adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Jikalau melodi adalah sebuah konsep horizontal, harmonisasi adalah konsep “vertikal”.

Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonik barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C-D-E-F-G-A dan B. Serta nada-nada kromatis yaitu *Cis/Des*, *Dis/Es*, *Fis/Ges*, *Gis/As*, dan *Ais/Bes*.

1.5.5 Timbre(Warna Bunyi)

Menurut Bruce dan Marilyn (2009:15) Timbre di dalam musik dapat dianalogikan pada warna-warna cat, timbre dapat menjadi lebih indah ketika dikolaborasi dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya. *Tone Colour*/Timbre dalam musik adalah

kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi. Kualitas suara yang berbedadisebabkan oleh instrumen yang berbeda instrumen yang sama tetapi caramemainkannya berbeda. Sedangkan timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrumen yang dimainkan secara bersamaan.

1.5.6 Dinamika

Pada waktu kita menyanyikan atau memainkan musik, sebaiknya kita juga memperhatikan kekuatan setiap nada. Pada setiap bagian tertentu perlu kita sajikan secara kuat sedangkan bagian lainnya disajikan secara lembut dan lebih lemah. Menurut Hugh M. Miller, dinamika adalah tingkat kekerasan kekerasan dan kelembutan dan proses terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya. Dinamika lagu dapat berupa istilah dinamika maupun tanda dinamik. Istilah dinamika dapat berupa huruf-huruf singkatan, sedangkan tanda dinamik dapat berupa gambar. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamik, yaitu piano (p) yang berarti lembut dan forte (f) yang berarti kuat. Istilah dan tanda dinamik terbagi 4 yaitu:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras

F (forte) : dinyanyikan dengan keras

Ff (fortissimo) : dinyanyikan dengan sangat keras

Fff (fortissisimo) : dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya

Mf (mezzo forte) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya

2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak

P (piano) : dinyanyikan dengan lembut

Pp (pianissimo) : dinyanyikan dengan sangat lembut

Ppp (pianissisimo) : dinyanyikan selembut-lembutnya

Mp (mezzo piano) : dinyanyikan sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

Crescendo : dari lembut menjadi keras

Decrescendo : dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus.

1.6 Konsep fungsi Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia defenisi fungsi adalah kegunaan suatu hal. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan.

Menurut jamalus (1988:1) bahwa musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Menurut David Tame mengungkapkan musik lebih dari sekedar bahasa, memainkan bahasa dari bahasa, sebut saja bahasa seni, dimana tidak tertandingi kekuatan untuk menggerakkan dan mengubah kesadaran. Sementara itu Dieter Mack menjelaskan musik menimbulkan efek dan reaksi, musik adalah nilai buat seseorang dan musik mempengaruhi kelakuan dan sikap serta musik mempengaruhi kelakuan dan sikap serta musik bisa menjadi

proses komunikasi apabila menimbulkan efek dan reaksi kepada pendengarnya.

1.7 Teori Fungsi Musik

Soedarsono (2001:56) mengatakan bahwa fungsi musik yakni sebagai fungsi premier dan sekunder. Fungsi premier dinikmati jika peristiwa budaya tersebut jelas penikmatnya. Fungsi sekunder melihat pada tujuan yang bukan untuk dinikmati tetapi untuk kepentingan lainnya sebagai sosial masyarakat.

Fungsi musik menurut Alan P. Merriam yaitu :

2.7.1 Fungsi Mengungkapkan Emosional

Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosionalnya melalui musik. Maka dari itu dalam hal ini musik berfungsi sebagai pengungkapan emosional dimana isi dari sebuah lagu dan teknik permainan diungkapkan oleh pemain musik.

2.7.2 Fungsi Hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan, mengacu kepada pengertian kepada sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi atau liriknya. Dalam hal ini fungsi musik sebagai hiburan dapat dinilai dari bentuk yang dimainkan.

2.7.3 Fungsi Penghayatan Estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila musik tersebut memiliki unsur-unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik

melodi ataupun dinamikanya. Didalam hal ini fungsi musik sebagai penghayatan estetis sangat berpengaruh pada alat musik dan teknik permainan serta sesuatu yang mengurangi fasilitas musik itu sendiri.

2.7.4 Fungsi Komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah, kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut. Dalam hal ini fungsi komunikasi berupa ungkapan sebagai wujud pada pertunjukan yang diketahui khalayak untuk dapat dinikmati.

2.7.5 Fungsi Perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lamba, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan kesedihan. Dalam hal ini fungsi perlambangan dapat dilihat dari bentuk lagu itu sendiri, yaitu seperti tempo lambat yang melambangkan kesedihan dan tempo cepat yang dapat melambangkan kegembiraan.

2.7.6 Fungsi Reaksi Jasmani

Jika musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik

tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakankita cepat, demikian juga sebaliknya.

Dimana fungsi reaksi jasmani dapat dilihat dari gerak reflek penonton saat melihat dan mendengarkan lagu tersebut dimainkan, yaitu seperti bertepuk tangan yang dapat menimbulkan gerakan pada tubuh.

2.7.7 Fungsi yang Berkaitan dengan Norma Sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan. Fungsi norma sosial disini berarti dapat dikatakan apa dan bagaimana seruan-seruan yang menjadi aturan.

2.7.8 Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial

Fungsi musik ini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring. Fungsi ini merupakan bagian terpenting dalam upacara, karena yang menjadi ciri khas dan peranan pada tradisi daerah tersebut.

2.7.9 Fungsi Kesenambungan Budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini, untuk berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjtnya. Fungsi ini tidak lepas dari masalah aspek kesejarahan dan proses sosialisai yang berkesinambungan dalam masyarakat.

2.7.10 Fungsi Pengintegrasian Masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama, tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Fungsi ini dapat dilihat dari kekompakan bunyi yang dihasilkan dalam musik yang merupakan penggabungan warna yang sama dengan pola berbeda.

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan bentuk lagu *Sampan Dayuondi* grup Randai Kuantan “Aliran Masa” Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau adalah :

Skripsi Neka Rizki tahun 2017, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu *Pitunang Maimbou* Di Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: Unsur-unsur bentuk lagu *pitunangmaimbou* yaitu: Melodi, Ritme, Harmoni, Timbre. Menurut pandangan Penulis hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk lagu *Pitunang Maimbou* di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan bentuk lagu tiga bagian. Dilihat dari segi teks, lagu *pitunang maimbou* merupakan lagu yang menceritakan tentang fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Skripsi Akmal Cahyadi tahun 2016, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu *Batobo* Karya Yasir yatim Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa

kajian ilmiah, yaitu:Teori yang digunakan adalah teori Karl Edmund (1996), Joseph Machlis (1984), M. Soeharto (1986), dan Aroon Copland (1939). Penelitian ini menyimpulkan tentang analisis bentuk lagu adalah (1) tema dan kontras (2) satuan perulangan dari sebuah lagu (3) klimaks lagu (4) akhir lagu, dan (5) unsur-unsur musik dalam lagu batobo.

Skripsi Indah Rahmawati tahun 2016, yang berjudul “Analisis bentuk lagu *Bismillah* Rebana Nurul Husanah Versi Halimah Tusakdiah Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: Teori yang digunakan adalah Teori Bentuk Musik Karl Edmund, dengan narasumber Halmiah. Unsur-unsur Bentuk lagu ini yaitu, tema, motif dan frase, unsur-unsur musik lainnya adalah Melodi, Harmoni, ritme, dinamika dan ekspresi. Menurut pandangan penulis berdasarkan hasil lagu ini memiliki bentuk lagu A-B-B'-A'.

Skripsi R. Tarmizi Ramli tahun 2016, yang berjudul “Analisi Bentuk Lagu Marhaban dalam seni musik berzanji di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: ada lima hasil Penelitian yaitu, (1) Interval nada pada lagu Marhaban(2) sistem notasi pada lagu Marhaban (3) Gerak Melodi pada lagu Marhaban (4) pola ritme pada lagu Marhaban (5) struktur komposisi lagu marhaban dan Tempo lagu Marhaban.

Skripsi Elfyzah tahun 2016, yang berjudul “Analisi Bentuk Lagu Mars SMP Negeri 34 Pekanbaru karya Zizi Efni SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau” Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: lagu mars

SMP 34 Pekanbaru Karya Zizi Efni memiliki bentuk lagu tiga Bagian dengan bentuk kalimat A-B-C. Dalam temuan ini bahwa unsur-unsur musik yang membentuk lagu ini adalah Melodi, ritme, harmoni, timbre dan tempo. Lagu mars ini bersukat 4/4, dengan jumlah birama 52 birama, lagu ini menggunakan tangga nada natural C=Do dan menggunakan tempo allegro.

Skripsi May Linda Santy tahun 2016, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu *Rere Na Ma Rere* karya Bahraini Lubis di Kabupaten Rokan Hulu” Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: penelitian ini menyimpulkan tentang Bentuk Lagu adalah Tema, frase, motif, klimaks, dan coda. Semua bentuk lagu tersebut merupakan bentuk lagu yang terdapat didalam lagu *Rere Ma Na Rere*.

Skripsi Raudhatul jannah tahun 2015, yang berjudul “ Analisis Bentuk lagu Joged Dendang Dangkong Di Sanggar Selaseh Tanjung Batu Kecamatan Kundur kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: unsur-unsur bentuk lagu Joged Dendang Dangkong yaitu: motif, frase, kalimat dan tema. Unsur-unsur utama musik yaitu: (1) melodi (2) ritme (3) harmoni (4) timbre (1939:33). Lagu joged dendang dangkong dimainkan sebagai sarana dalam beberapa kegiatan seperti upacara adat melayu, upacara kawin, acara pemerintah dan sebagainya.